

**PERAN PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG
PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK**

(Yani Novita Sari¹), (Meri yessari²), (Rahmides Utami³), (Alpan Suri⁴), (Hafiz Hidayat⁵)

(¹²³⁴⁵Pendidikan Dasar Universitas Adzkia)

(1yaninovita011@gmail.com , 2meriyessari53@admin.sd.belajar.id
(3urahmides@gmail.com), 4alpansurilbs89@gmail.com ,⁵
hafizhidayat@adzkia.ac.id

ABSTRACT

Language and cognitive development is the main foundation in children's learning and social interaction processes. This research explores the contribution of education and environment to language and cognitive development, and offers strategic recommendations for optimizing both factors. This research uses the literature study method to collect secondary data from various relevant sources, such as journals, books and proceedings. The analysis process is carried out in three stages: (1) organizing the literature based on relevant themes, (2) synthesizing information to find connections between the literature, and (3) identifying important data to produce in-depth conclusions about the role of education and the environment in language development and cognition child. This research identifies the significant role of formal education and the family environment in supporting children's language and cognitive development. Findings showed that a curriculum involving language stimulation and cognitive activities significantly improved children's receptive and expressive language abilities. In addition, social interactions with parents, peers, and teachers have been proven to enrich children's cognitive and linguistic development. However, obstacles such as lack of access to quality education, an environment that lacks stimulation, and the impact of uncontrolled use of technology can hinder this development process. This research suggests a collaborative approach between educational institutions, families and communities to create a learning environment that supports children's development in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: Education, Environment, Language and Cognitive Children

ABSTRAK

Perkembangan bahasa dan kognitif merupakan fondasi utama dalam proses belajar dan interaksi sosial anak. Penelitian ini mengeksplorasi kontribusi pendidikan dan lingkungan terhadap perkembangan bahasa dan kognitif, serta menawarkan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan kedua faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber relevan, seperti jurnal, buku, dan prosiding. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap: (1) mengorganisasikan literatur berdasarkan tema yang relevan, (2) mensintesis informasi untuk menemukan keterkaitan antar literatur, dan

(3) mengidentifikasi data penting untuk menghasilkan kesimpulan yang mendalam tentang peran pendidikan dan lingkungan dalam perkembangan bahasa dan kognisi anak. Penelitian ini mengidentifikasi peran signifikan pendidikan formal dan lingkungan keluarga dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang melibatkan stimulasi bahasa dan aktivitas kognitif secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Selain itu, interaksi sosial dengan orang tua, teman sebaya, dan guru terbukti memperkaya perkembangan kognitif dan linguistik anak. Namun, hambatan seperti kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, lingkungan yang minim stimulasi, dan dampak penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menghambat proses perkembangan tersebut. Penelitian ini menyarankan pendekatan kolaboratif antara institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara komprehensif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan, Lingkungan, Bahasa dan Kognitif Anak

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa dan kognisi merupakan dua aspek fundamental yang menjadi fondasi bagi kemampuan belajar dan interaksi sosial anak. Bahasa memungkinkan anak untuk mengungkapkan ide, memahami informasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, perkembangan kognitif mencakup kemampuan berpikir, memahami, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara perkembangan bahasa dan kognisi menjadi indikator penting dalam menilai kemajuan pertumbuhan intelektual anak, terutama pada masa-masa awal kehidupannya (Dhea Alfira & Siregar, 2024).

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak. Institusi pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar, menyediakan lingkungan yang terstruktur untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa dan kognitif melalui berbagai metode pembelajaran. Kurikulum yang dirancang secara sistematis dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga mereka mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membaca, menulis, dan berkomunikasi (Usman et al., 2024).

Selain pendidikan formal, lingkungan juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak. Lingkungan

keluarga, misalnya, menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar berbahasa dan mengembangkan kemampuan berpikir. Interaksi antara anak dan orang tua, termasuk penggunaan bahasa yang kaya dan beragam, memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan kemampuan linguistik dan kognitif. Di sisi lain, lingkungan sosial yang melibatkan teman sebaya, guru, dan komunitas juga memperkaya pengalaman belajar anak (Hasanah, 2016).

Penelitian (Almaghfiroh et al., 2024) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sangat memengaruhi perkembangan bahasa dan kognisi anak. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang mendukung, seperti yang menyediakan akses ke buku, permainan edukatif, dan percakapan yang bermakna, cenderung memiliki kemampuan bahasa dan kognisi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan stimulasi tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang penuh dengan stres, kekerasan, atau minim stimulasi dapat menghambat perkembangan kedua aspek tersebut.

Namun, tidak semua anak memiliki akses yang setara terhadap pendidikan dan lingkungan yang

mendukung. Faktor sosial-ekonomi sering kali menjadi hambatan utama. Anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses ke buku, kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dewasa yang mendukung, serta keterbatasan fasilitas pendidikan yang memadai. Ketimpangan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa dan kognisi mereka (Edo & Yasin, 2024).

Di sisi lain, pendekatan pendidikan yang inovatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Misalnya, penggunaan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital dapat memberikan stimulasi yang lebih luas dan merata bagi anak-anak dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini, jika dikombinasikan dengan keterlibatan aktif orang tua dan guru, dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan kognisi anak (Edo & Yasin, 2024).

Pentingnya peran pendidikan dan lingkungan dalam perkembangan bahasa dan kognisi anak juga sejalan dengan teori perkembangan anak. Vygotsky, misalnya, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam

perkembangan kognitif, termasuk dalam proses pembelajaran bahasa. Ia menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir, yang dikenal dengan istilah "zona perkembangan proksimal." Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dapat mempercepat proses perkembangan anak (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021).

Selain itu, teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner juga relevan dalam memahami peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa dan kognisi anak. Menurut Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan berbagai sistem lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas. Dengan demikian, pendidikan dan lingkungan yang harmonis dapat menciptakan sinergi yang optimal bagi perkembangan anak (Mujahidah, 2015).

Berdasarkan paparan di atas, menjadi jelas bahwa peran pendidikan dan lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak. Kombinasi antara pendidikan yang berkualitas, lingkungan keluarga yang mendukung, serta interaksi sosial

yang positif merupakan kunci untuk memastikan anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak secara holistik (Magdalena et al., 2024).

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pendidikan dan lingkungan berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan kognisi anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan peran kedua faktor tersebut dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini mengkaji peran

pendidikan dan lingkungan dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak. Data yang digunakan dalam studi literatur ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, prosiding, buku, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu mengorganisasikan, mensintesis, dan mengidentifikasi. Pada tahap pertama, yaitu mengorganisasikan, penulis meninjau literatur yang akan digunakan untuk mencari data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Peneliti kemudian mencari ide, tujuan, serta kesimpulan dari berbagai literatur dengan membaca abstrak, pendahuluan, metode, dan diskusi, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kesamaan tema. Pada tahap kedua, mensintesis, peneliti menyatukan hasil studi literatur menjadi satu kesatuan yang utuh dengan mencari keterkaitan antara literatur-literatur yang ada. Pada tahap ketiga, mengidentifikasi, peneliti mengidentifikasi data atau informasi penting dalam literatur yang dianggap relevan untuk diteliti lebih lanjut, guna menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam dan akurat mengenai

peran pendidikan dan lingkungan dalam perkembangan bahasa dan kognisi anak (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pendidikan dan lingkungan terhadap perkembangan bahasa dan kognisi anak. Data yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran yang saling terkait dalam memengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa dan berpikir. Hasil penelitian dapat dirangkum ke dalam beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Perkembangan Bahasa dan Kognisi Anak

Pendidikan formal, seperti yang diperoleh di lembaga pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, terbukti memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan bahasa dan kognisi anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak-anak yang terpapar kurikulum berbasis stimulasi bahasa dan aktivitas kognitif menunjukkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif yang

lebih baik (Rizki Septiani, Susana Widyaningsih, 2016). Sebagai contoh, Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dan pendidikan formal dalam perkembangan kognitif melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD). Program-program pembelajaran yang mengintegrasikan metode berbasis cerita, lagu, permainan edukatif, dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan linguistik anak. Kurikulum yang dirancang untuk mengasah pemahaman konsep, pengelompokan kata, serta eksplorasi kosakata secara sistematis mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak secara signifikan (Rizki Septiani, Susana Widyaningsih, 2016).

2. Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Bahasa

Lingkungan keluarga merupakan fondasi awal perkembangan bahasa dan kognisi anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang aktif berkomunikasi dengan anak, menggunakan variasi kosakata yang luas, dan menyediakan buku-

buku bacaan di rumah memberikan dampak positif terhadap kemampuan linguistik anak. Anak-anak dari keluarga yang sering melakukan kegiatan membaca bersama menunjukkan perkembangan kosakata yang lebih cepat dibandingkan anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi serupa. Selain itu, gaya pengasuhan orang tua juga memengaruhi perkembangan bahasa dan kognisi anak. Pola asuh yang responsif, di mana orang tua merespons pertanyaan anak dengan sabar dan memberikan penjelasan yang rinci, membantu anak dalam membangun kemampuan berpikir logis dan kreatif (Suryana & Yuanita, 2022).

3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Bahasa

Interaksi sosial dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat lainnya memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang memiliki akses ke lingkungan sosial yang mendukung, seperti taman bermain edukatif, komunitas membaca, atau kelompok diskusi anak-anak,

cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi (Setiadi et al., 2024).

Interaksi sosial tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga memperkuat kemampuan mendengar, memahami, dan menafsirkan informasi. Anak-anak yang terbiasa berdiskusi dalam kelompok menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti kemampuan untuk membuat argumen, menjelaskan ide, dan menganalisis situasi secara kritis (M. Sai, 2017).

4. Tantangan dalam Optimalisasi Perkembangan Bahasa dan Kognisi

Terdapat beberapa tantangan yang dapat menghambat perkembangan bahasa dan kognisi anak, di antaranya (Pamungkas, 2024):

- Kurangnya akses pendidikan berkualitas: Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali tidak mendapatkan akses ke pendidikan yang memadai
- Lingkungan yang kurang stimulatif: Anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan

keterbatasan sumber daya, seperti minimnya buku atau media pembelajaran, memiliki keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan kognisi.

- Dampak teknologi: Penggunaan perangkat elektronik secara berlebihan tanpa pengawasan dapat mengurangi interaksi verbal antara anak dan orang tua, sehingga menghambat perkembangan bahasa.

5. Pentingnya Pendidikan dalam Mengasah Kemampuan Bahasa dan Kognisi

Pendidikan memainkan peran strategis dalam membangun pondasi keterampilan bahasa dan kognisi anak. Pendidikan formal memberikan struktur yang sistematis untuk mengeksplorasi kemampuan linguistik, mulai dari pembelajaran fonologi, sintaksis, hingga pragmatik bahasa. Kurikulum yang dirancang secara integratif membantu anak menghubungkan antara konsep bahasa dengan dunia nyata, sehingga mempermudah pemahaman mereka terhadap berbagai fenomena (Deiniatur,

2017). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti project-based learning dan inquiry-based learning, memberikan kesempatan kepada anak untuk menggali ide secara mendalam. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga membangun kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat mereka (Deiniatur, 2017).

6. Lingkungan Sebagai Faktor Penentu dalam Perkembangan Anak

Lingkungan, baik fisik maupun sosial, memiliki dampak langsung terhadap perkembangan bahasa dan kognisi anak. Lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, seperti perpustakaan, ruang baca, atau area bermain interaktif, membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir (Wahyu Nugroho, 2022). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di lingkungan yang kaya akan interaksi sosial cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih maju. Di sisi lain, lingkungan yang minim stimulasi, seperti daerah dengan akses terbatas terhadap buku dan

fasilitas pendidikan, dapat memperlambat perkembangan kognisi anak. Dalam kondisi seperti ini, peran komunitas lokal dan kebijakan pemerintah menjadi sangat penting untuk menciptakan peluang belajar yang inklusif dan merata (Rasyid et al., 2020).

7. Kolaborasi Antara Pendidikan dan Lingkungan untuk Mendukung Perkembangan Anak

Pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan formal, lingkungan keluarga, dan masyarakat luas merupakan kunci keberhasilan dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak. Sekolah dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan program pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan anak, seperti program literasi keluarga atau pelatihan keterampilan pengasuhan (Hanifah & Euis Kurniati, 2024). Selain itu, pelibatan komunitas lokal, seperti pendirian taman baca masyarakat atau program mentorship bagi anak-anak yang kurang beruntung, juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan perkembangan bahasa dan

kognisi. Kolaborasi ini memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan dukungan yang menyeluruh, baik dari lingkungan rumah maupun sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, sejumlah kebijakan dan strategi intervensi dapat diusulkan untuk mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak secara lebih efektif. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan akses pendidikan anak usia dini yang berkualitas, terutama di daerah-daerah terpencil. Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam memberikan stimulasi awal yang optimal, sehingga memastikan semua anak memiliki akses ke layanan ini adalah langkah strategis untuk mendukung perkembangan mereka (Aliyanti & Sumanto, 2023). Pembangunan fasilitas pendidikan yang merata dan penyediaan tenaga pendidik yang kompeten di seluruh wilayah menjadi prioritas utama.

Selanjutnya, program literasi keluarga harus menjadi bagian integral dari kebijakan pendidikan nasional. Orang tua perlu diberikan pelatihan tentang cara mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak di rumah. Melalui program ini,

keluarga dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya membaca bersama, bercerita, dan berdialog dengan anak. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kosakata dan kemampuan kognitif anak (Aliyanti & Sumanto, 2023).

Selain itu, penyediaan sumber daya pendidikan seperti buku, media pembelajaran interaktif, dan teknologi pendidikan yang mendukung harus ditingkatkan. Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa keluarga berpenghasilan rendah mendapatkan akses ke sumber daya ini. Penyaluran bantuan berupa perangkat teknologi pendidikan dan pembentukan perpustakaan komunitas di daerah-daerah yang membutuhkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan dalam perkembangan bahasa dan kognisi (Wawan et al., 2023).

Edukasi kepada orang tua dan anak mengenai penggunaan teknologi secara bijak juga perlu ditingkatkan. Penggunaan perangkat elektronik tanpa pengawasan dapat mengurangi interaksi verbal dan menghambat

perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, program edukasi yang menekankan pada pengelolaan waktu layar, pemilihan konten yang edukatif, serta peningkatan waktu berkualitas antara orang tua dan anak sangat diperlukan untuk memitigasi dampak negatif teknologi terhadap perkembangan anak (Nuzulah & Thoriqussuud, 2024).

Terakhir, diperlukan kolaborasi multisektor yang melibatkan pemerintah, sekolah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kerja sama ini dapat diwujudkan melalui pendirian taman baca masyarakat, pengembangan program mentorship, dan penyediaan layanan pendukung bagi anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan sinergi yang terkoordinasi, upaya untuk mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan (Nuzulah & Thoriqussuud, 2024).

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan lingkungan berperan penting dalam mendukung

perkembangan bahasa dan kognisi anak. Pendidikan yang berkualitas, terutama di usia dini, memberikan stimulasi yang efektif untuk mempercepat kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berpikir logis. Kurikulum berbasis interaksi, seperti metode bercerita, permainan edukatif, dan diskusi, terbukti mampu meningkatkan keterampilan bahasa dan kognisi anak secara signifikan. Selain itu, lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, baik di rumah maupun dalam komunitas, menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kemampuan anak. Pola komunikasi aktif, kegiatan membaca bersama, serta pengasuhan responsif membantu anak memperkaya kosakata dan membangun kemampuan berpikir kritis. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses pendidikan berkualitas, minimnya stimulasi di lingkungan rumah, dan dampak negatif penggunaan teknologi tanpa pengawasan perlu mendapat perhatian. Edukasi kepada orang tua, penyediaan sumber daya pendidikan, serta kebijakan yang memperluas akses pendidikan harus diupayakan secara strategis. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas

menjadi kunci menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan langkah yang terintegrasi, perkembangan bahasa dan kognisi anak dapat dioptimalkan, mempersiapkan mereka menjadi individu kompeten yang siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyanti, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6818–6830. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5729>
- Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.882>
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3), 317–326.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Hanifah, S., & Euis Kurniati. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan

- Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. *Jurnal Madaniyah*, 11, 1–14.
- M. Sai. (2017). Pengaruh Model Group Investigation Berbasis Internet Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Digital Literasi Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 39–54.
- Magdalena, F., Mujtaba, I., & Damayanti, A. (2024). *Penanganan Optimal untuk Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di KB-TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 1438–1449.
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 19(2), 171–185.
- Nuzulah, F., & Thoriqussuud, M. (2024). *Pengaruh Paparan Digital dan Minimnya Interaksi Orangtua terhadap Terjadinya Speech Delay pada Anak*. 467–479.
- Pamungkas, Y. C. (2024). Problematika Ekonomi dalam Dakwah: Studi Realita Akses Pendidikan di Pondok Pesantren dan Dampak Biaya. *Ayapangus PressKamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7, 38–48.
- Rasyid, R., Achruh, A., Rasyid, M. R., Selatan, S., & Selatan, S. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam the Implications of Educational Environment on the Child Development in Islamic Educational Perspective. *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam*, 7(2), 111–123. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/15074/pdf>
- Rizki Septiani, Susana Widyaningsih, M. K. B. I. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4, No 2(2011), 114–125.

- <https://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/view/2900>
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>
- Suryana, D., & Yuanita, S. K. S. (2022). Efektifitas Teknik Mind Mapping terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2874–2885. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2197>
- Usman, A. A., Usman, & Azizah, F. P. (2024). Dunia pendidikan: epistimologi pendidikan anak usia dini dalam perspektif maria montessori. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 5(1), 31–45. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak>
- Wahyu Nugroho. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Wawan, W., Wahyudin, W., & Muhajir, M. (2023). Gerakan Filantropi Dalam Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Banten. *Al-Murabbi*, 9(1), 123–146. <https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4717>